

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS XI PERBANKAN DI SMK

Try Novita Wulandari

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: novitawulan213@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mata pelajaran akuntansi perbankan kelas XI perbankan SMK kelas XI kompetensi keahlian akuntansi perbankan dan keuangan mikro. Subjek uji cobanya adalah 20 peserta didik dari kelas XI perbankan SMK Negeri 10 Surabaya. Model pengembangan menggunakan 4-D Thiagarajan yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop* tanpa tahap *disseminate*. Instrument pengumpulan data menggunakan angket terbuka diperoleh dari telaah para ahli dan angket tertutup diperoleh dari validasi para ahli. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa kelayakan dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis secara berturut-turut diperoleh presentase sebesar 90,9%, 86,15%, dan 97,14% dan responnya peserta didik diperoleh presentase sebesar 92,5%.

Kata Kunci: LKPD, akuntansi perbankan, HOTS

Abstract

This development research aims to produce teaching materials in the form of student activity sheets based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in banking accounting subjects in class XI banking in SMK grade XI competence in banking accounting expertise and microfinance. The test subjects were 20 students from class XI banking at SMK Negeri 10 Surabaya. The development model uses 4-D Thiagarajan, namely the define stage, the design stage, the develop stage without the disseminate stage. Data collection instruments using open questionnaires were obtained from the study of experts and closed questionnaires were obtained from expert validation. The results of this development research indicate that the feasibility of the material experts, linguists, and graphic experts successively obtained percentages of 90.9%, 86.15%, and 97.14% and the response of students obtained a percentage of 92.5 %.

Keywords: LKPD, banking accounting, HOTS

PENDAHULUAN

Globalisasi ialah tatanan masyarakat yang mendunia yang tidak mengenal batas wilayah ataupun negara. Globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan (Nurhaidah, 2015). Aspek tersebut diantaranya yakni bidang politik, ideologi, ekonomi, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan IPTEK disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia yang membawa dampak tersendiri terhadap dunia pendidikan.

Memasuki abad 21, IPTEK semakin berkembang. Perkembangan IPTEK yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan agar membuat suatu pembaharuan guna dapat mengikuti perkembangan jaman.

berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Demi mencapai tujuan diatas, pemerintah berusaha menjalankan pendidikan di Indonesia dengan sebaik-baiknya.

Perkembangan kurikulum ialah suatu cara yang dilaksanakan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup kegiatan yang telah direncanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, selain dari kegiatan kurikuler formal juga kegiatan yang tak formal (Nasution, 2012:5). Berdasarkan Indah A.T. (2018) pelaksanaan kurikulum 2013 revisi 2017 dihadapkan dengan berbagai tantangan yang berasal dari kompetensi

guru, peserta didik dan fasilitas pendukung pembelajaran. Dari hasil uji Kompetensi Guru (UKG) Nasional (dalam Hendarman, 2016), perlunya meningkatkan kompetensi guru karena hasil rata-rata nasional menunjukkan masih dibawah rerata yang ditetapkan pemerintah, yaitu 55 persen.

Tantangan yang kedua ialah kompetensi dari peserta didik. Diperjelas oleh Widodo (2013) menyebutkan dari 100 peserta didik yang diikutsertakan untuk mengikuti lomba tingkat internasional oleh PISA (*Program for International Students Assessment*), sebanyak 73 dari 100 peserta didik yang dikirim menduduki level yang paling rendah (level 1). Ini menunjukkan peserta didik di Indonesia belum bisa memecahkan masalah dengan baik, bisa jadi kemampuannya masih rendah. Hal ini didukung pula oleh Hendarman (2016) bahwa Indonesia berada di peringkat 64 diantara 65 negara yang mengikuti *Program international Students Assessment (PISA)*.

Tabel 1 Survei PISA 2012 (Hendarman, 2016)

2012 Rank	Country/ Economy	Mathematics		Reading		Science	
		2009	2012	2009	2012	2009	2012
1	Shanghai-China	600	613	556	570	575	580
2	Singapore	562	573	526	542	542	551
3	Hong Kong-China	555	561	533	545	549	555
4	Chinese Taipei	543	560	495	523	520	523
5	Korea	546	554	539	538	538	538
7	Japan	529	536	520	538	538	538
17	Vietnam	n.a.	511	n.a.	508	n.a.	528
50	Thailand	419	427	421	441	425	444
52	Malaysia	n.a.	421	n.a.	441	n.a.	420
64	Indonesia	371	375	402	396	385	382
65	Peru	365	368	370	384	369	373

Tantangan yang ketiga ialah ketersediaan bahan ajar yang kurang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 Revisi. Bahan ajar yang tersebut ialah Lembar Kegiatan Peserta Didik. Menurut Hamidah (2016) LKPD merupakan lembaran yang berisi tugas yang mesti dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik berisi petunjuk, serta langkah menyelesaikan suatu tugas. Prastowo (2015) mengatakan sebagian besar guru menggunakan bahan ajar yang siap digunakan, praktis, dapat dibeli, tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Selama ini sekolah hanya terima jadi LKPD yang dapat dibeli dari agen buku yang belum sesuai dengan kompetensi dasar dan lebih banyak digunakan sebagai bahan evaluasi hasil belajar pada peserta didik yang diberikan di saat akhir pembelajaran ataupun bahan PR. Saat ini soal-soal yang terdapat pada LKPD belum memenuhi kriteria HOTS yang dapat memunculkan kemampuan berpikir tinggi pada peserta didik.

Lembar Kegiatan Peserta Didik sangat perlu untuk dikembangkan, dimodifikasi, dan disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Melihat situasi sekarang ini, kemajuan IPTEK terus berkembang, sehingga perlu mengembangkan LKPD yang disesuaikan dengan perkembangan jaman untuk mencegah permasalahan belajar yang timbul karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan berpikir tinggi pada peserta didik. Pembelajaran HOTS mampu menumbuhkan *igniting fire*, memicu rasa penasaran dan semangat belajar dalam diri mereka.

Untuk menjawab tantangan tersebut, peneliti berkontribusi dalam mencari solusi dari permasalahan yang ketiga yakni pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis HOTS. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan kemampuan berpikir tinggi untuk memecahkan suatu masalah. Heong Y.M., dkk (2012) menyatakan *Learning HOTS will also enhance an individual's mind; leading to the production of a variety of alternatives, ideas, actions, solutions and design. Therefore, students should learn and use HOTS to generate ideas so they can complete their assignments more effectively.* Lembar Kegiatan Peserta Didik dipilih karena cukup mampu menyajikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan disertai dengan latihan soal berbasis HOTS serta evaluasi yang cukup banyak. Soal-soal yang dikembangkan akan mengacu pada soal-soal yang berbasis HOTS dan mengikuti perkembangan kurikulum 2013 Revisi.

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) nantinya akan diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Tepatnya pada saat tahap mencoba pada pembelajaran saintifik. Guru dapat memberikan LKPD kepada peserta didik sebagai pemacu agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk menemukan suatu hal, yang mengakibatkan kemampuan peserta didik terlatih disini.

Peneliti memilih mata pelajaran Akuntansi khususnya Akuntansi Perbankan dikarenakan dalam akuntansi peserta didik didorong untuk mensintesis, menganalisis, dan menilai kritis faktor yang relevan menggunakan bukti secara efektif. Sehingga perlu menggunakan HOTS untuk membantu menyelesaikan suatu masalah, membuat kesimpulan, merumuskan simpulan, dan membuat keputusan. Pertimbangan berikutnya ialah pengembangan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan belum banyak ditemukan. Penentuan pemilihan SMK Negeri 10 Surabaya karena sekolah SMK Negeri yang terdapat jurusan Perbankan juga sekolah-sekolah di Surabaya menjadi sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengangkat judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thingking Skill (HOTS)* Pada

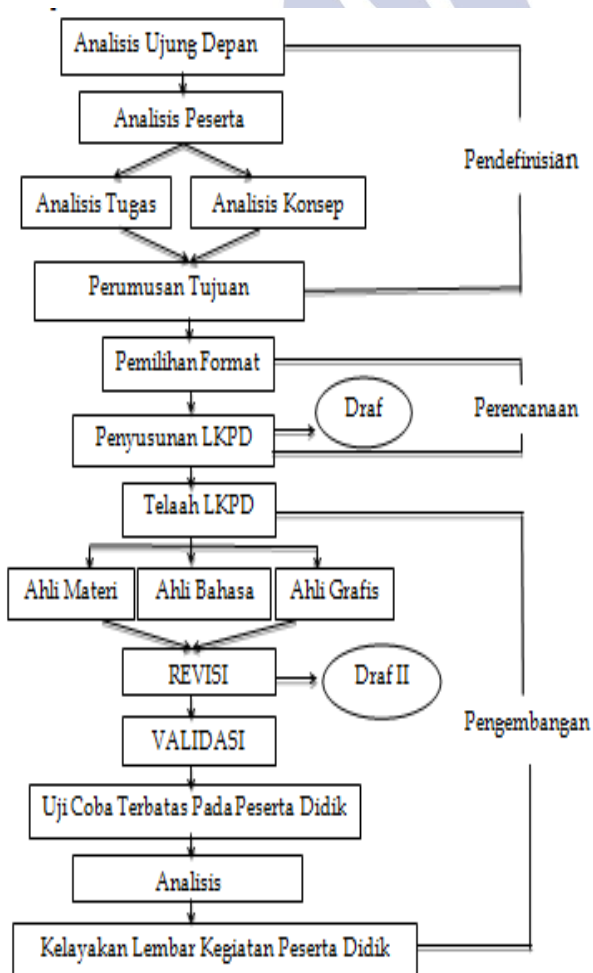
Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XI Perbankan di SMK”.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis HOTS sebagai bahan ajar. Penelitian termasuk dalam *research and development*.

Sugiyono (2017:297) berpendapat penelitian dan pengembangan adalah suatu metode yang digunakan dengan tujuan menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yaitu *define, design, develop tanpa disseminate*.

Subjek uji coba penelitian terdiri atas ahli materi, bahasa, grafis, dan peserta didik sejumlah 20 dari kelas XI perbankan. Angket terbuka digunakan pada saat telaah para ahli sedangkan angket tertutup untuk validasi para ahli dan respon peserta didik. Berikut prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian:



Gambar 1 Prosedur Pengembangan LKPD Model 4D Thiagarajan (1974) dan (Dimodifikasi Peneliti)

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif. Riduwan (2016:5) data kualitatif merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan bentuk kata didapat dari hasil telaah para ahli. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berbentuk angka didapat dari hasil validasi para ahli dan angket respon dengan skala *likert*. Berikut ini tabel dari skala *likert*, yaitu:

Tabel 2 Kriteria Skor dari Skala Likert Bahan Ajar

Kriteria	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Sumber data: Riduwan (2016 : 13)

Perolehan validasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor = Total skor seluruh responden

Jumlah skor = Total skor tertinggi dari angket X jumlah respon

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut ini tabel kriteria interpretasi para ahli, yaitu:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2016: 15)

Lembar responnya peserta didik dinilai dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Penilaian dari Skala Guttman Bahan Ajar

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2016: 17)

Berdasarkan hasil data dari peserta didik akan dihitung menggunakan cara berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skornya = Total skor keseluruhan responden

Jumlah skornya = Total skor tertinggi dari angketnya X jumlah respon

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut ini tabel kriteria interpretasi respon peserta didik, yaitu:

Tabel 5 Kriteria Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Presentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat tidak memahami
21%-40%	Tidak memahami
41%-60%	Cukup memahami
61%-80%	Memahami
81%-100%	Sangat memahami

Sumber: Riduwan (2016: 15)

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa LKPD dinyatakan layak untuk digunakan apabila memperoleh presentase sebesar $\geq 61\%$. Indicator yang dipakai guna mengetahui kelayakan LKPD sebagai berikut:

- Hasil keseluruhan aspek dari respon para ahli serta peserta didik kompetensi keahlian Perbankan.
- Respon peserta didik terhadap LKPD positif apabila presentase keseluruhan $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan memakai model pengembangan 4-D Thiagarajan yang dilaksanakan hanya sampai tahap ketiga, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan tahap *develop* (pengembangan). Tahap *define* ialah analisis ujung depan. Analisis ini menghasilkan informasi bahwa SMKN 10 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 revisi, namun guru masih memberikan latihan soal kepada peserta didik yang diambil dari berbagai sumber buku sehingga kualitas soal belum berHOTS dan belum tersedianya LKPD berbasis HOTS untuk pelajaran akuntansi perbankan kelas XI perbankan.

Kedua, analisis peserta didik. Menurut Piaget (dalam Lefa, 2014), manusia dalam rentang usia 16-17 tahun berada di tahap operasional formal yaitu mampu berfikir secara abstrak, logis, dan secara deduktif induktif atau sebaliknya. Dusia ini, aspek kognitif berkembang sangat. Peserta didik mengharapkan bahan ajar yang berbeda dari segi penampilan sehingga mereka berminat untuk membaca. Ketika kegiatan belajar berlangsung, nampak peserta didik kurang aktif dan mandiri, masih bergantung pada penjelasan guru sehingga tidak selaras dengan konsep kurikulum 2013 dengan pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Serta kebutuhan akan LKPD berHOTS masih belum tersedia sebagai latihan berpikir kritis peserta didik.

Ketiga, analisis tugas. Menurut perolehan dari analisis diatas, tugas yang diberikan hendaknya mengasah keterampilan berpikir kritis seperti yang terdapat dalam LKPD pada soal pilihan ganda dan uraian, memecahkan masalah seperti pada soal studi kasus, serta kemampuan berpikir cepat yang terdapat pada soal teka-teki silang. Keempat, analisis konsep. Analisis konsep ini

dilaksanakan dengan mengidentifikasi, menyusun konsep-konsep yang ada pada materi yang dikembangkan berdasarkan silabus akuntansi perbankan dan keuangan mikro, serta merincinya. Kelima, perumusan tujuan. Tujuan yang telah dirumuskan diperoleh dari KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Tujuan dilakukannya perumusan agar konten yang ditulis dalam LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum.

Pada tahap *design* atau perancangan langkah pertama ialah memilih produk yang dikembangkan. peneliti menyimpulkan peserta didik membutuhkan bahan ajar dengan latihan soal-soal berbasis HOTS. Langkah berikutnya ialah menyusun lembar kegiatan peserta didik sesuai dengan ketentuan oleh Depdiknas (2008). Kemudian menentukan isi dari produk yang dikembangkan berdasarkan rumusan tujuan yang telah dibuat. Desain yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, mendapat masukan dan direvisi hingga menghasilkan LKPD yang dinamakan *draft 1*. Memasuki tahap *develop* (pengembangan) terdiri dari enam kegiatan yaitu telaah ahli, revisi, validasi, uji coba produk, analisis data, dan analisis kelayakan peserta didik. Pada tahapan ini telah menghasilkan *draft II* dan akan di telaah dan divalidasi para ahli yang telah disesuaikan dengan kriteria pedoman BSNP. Kemudian dilakukan uji coba terbatas pada peserta didik untuk mengetahui kelayakan LKPD yang dikembangkan.

Validator ahli materi adalah Dr. Susanti, S.Pd., M.Si., dan Dra. kusriatin, MM. memperoleh rata-rata kelayakannya sejumlah 90,9% “Sangat layak”. Berikut hasilnya, yaitu:

Tabel 6 Hasil Validasi Dosen Pendidikan Akuntansi

No	Aspek yang Diamati	Total Skor
1.	Cakupan materi	12
2.	Akurasi materi	14
3.	Kemutahiran dan Kontekstual	13
4.	Ketaatan pada Hukum dan UU	5
5.	Keterampilan	12
6.	Teknik Penyajian	19
7.	Pendukung Penyajian Materi	18
8.	Penyajian Pembelajaran	19
9.	Kelengkapan dalam Penyajian	34
Jumlah Kelayakan Materi		146

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Tabel 7 Hasil Validasi Guru Akuntansi Perbankan

No	Aspek yang Diamati	Total Skor
1.	Cakupan materi	12
2.	Akurasi materi	14
3.	Kemutahiran dan Kontekstual	14

No	Aspek yang Diamati	Total Skor
4.	Ketaatan pada Hukum dan UU	5
5.	Keterampilan	15
6.	Teknik Penyajian	17
7.	Pendukung Penyajian Materi	20
8.	Penyajian dalam Pembelajaran	18
9.	Kelengkapan Penyajian	39
Jumlah Kelayakan Materi		154

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Hasil validasi ahli bahasa dari Dr. Yuniseffendri, M.Pd. sebesar 86,15% dengan interpretasi **“Sangat layak”**. Berikut hasilnya:

Tabel 8 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang Diamati	Total Skor
1.	Kesesuaian tingkat perkembangan pada peserta didik	5
2.	Keterbacaan	5
3.	Kemampuan untuk Memotivasi	8
4.	Kelugasan	8
5.	Koherensi, Keruntutan Alur Pikir	8
6.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	8
7.	Penggunaan Istilah serta Simbol Lambang	14
Jumlah Kelayakan Bahasa		56

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Hasil Validasi ahli grafis dari Dr. hari Sugiharto S, M.Si sebesar 97,14% dengan interpretasi **“Sangat layak”** ditujukan seperti berikut:

Tabel 9 Hasil Validasi Ahli Grafis

No	Aspek yang Diamati	Total Skor
1.	Ukuran LKPD	10
2.	Tata Letak LKPD	35
3.	Tipografi Cover LKPD	20
4.	Ilustrasi Cover LKPD	14
5.	Desain LKPD	57
Jumlah Kelayakan Grafis		136

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Jadi, kesimpulannya adalah pengembangan bahan ajar peneliti telah memenuhi kelayakan isi, bahasa, kegrafisan dan sesuai dengan penilaian bahan ajar dari BSNP tahun 2014.

Respon Peserta Didik

Data yang diperoleh melalui uji coba pada peserta didik di kelas XI Perbankan di SMKN 10 Surabaya. Uji coba ini dilakukan dengan penyebaran angket respon pada 20 peserta didik dengan angket telah yang disediakan. Angket respon peserta didik terdiri dari 10 pertanyaan dengan empat aspek diantaranya kelayakan

isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Dari hasil perhitungan mendapat 92,5% **“Sangat memahami”** LKPD berbasis HOTS.

Tabel 10 Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Total Skor
1.	Kelayakan Isi	40
2.	Kelayakan Penyajian	36
3.	Kelayakan Bahasa	56
4.	Kelayakan Kegrafikan	53
Jumlah Respon		185

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

kelayakan isi mendapat presentase 100% yang berarti peserta didik “Sangat Memahami” materi LKPD akuntansi perbankan berbasis HOTS. kelayakan penyajian LKPD akuntansi perbankan yang berbasis HOTS sebesar 90% dengan intepretasi “Sangat Memahami”. Hasil kelayakan bahasa didapat 93,33% dengan intepretasi “Sangat Memahami” artinya peserta didik sangat memahami bahasa yang terdapat dalam LKPD, penggunaan huruf yang digunakan, serta memahami istilah yang digunakan dalam LKPD tersebut. kelayakan kegrafikan memperoleh hasil 88,33% dengan intepretasi “Sangat Memahami”. Berdasarkan hasil uji coba angket peserta didik dengan jumlah rata-rata memperoleh hasil 92,5% yang berarti **“Sangat memahami”**.

Pembahasan

Pengembangan dilakukan berdasarkan teori pengembangan 4-D Thiagarajan, namun pada tahap penyebaran tidak dilakukan. Tahap pendefinisian, pada tahap pertama yaitu pendefinisian. Hasilnya belum tersedianya LKPD Kurikulum 2013 revisi berbasis HOTS untuk mata pelajaran akuntansi perbankan. Kedua analisis peserta didik menghasilkan informasi karakteristik peserta didik yang dijadikan pedoman penyusunan pengembangan LKPD. Ketiga analisis tugas menghasilkan tugas yang nantinya akan diberikan dalam bentuk pilgan, uraian, remidi, studi kasus dan teka-teki silang. Keempat analisis konsep. Peta konsep berisi materi pencatatan transaksi giro, deposito, kredit, dan valuta asing. Kelima analisis perumusan masalah, hasil analisis perumusan tujuan yang akan dicapai peserta didik berdasarkan KD dan KI sebagai acuan merumuskan tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan menentukan isi produk yang dikembangkan yang mengacu pada struktur LKPD oleh Depdiknas (2008). Isi produk diantaranya (1) halaman muka LKPD (2) halaman identitas LKPD (3) kata pengantar (4) daftar isi (5) halaman awal kegiatan (6) peta konsep (7) KD, tujuan pembelajaran, ringkasan materi (8) soal-soal latihan (9) halaman belakang. Tahap pengembangan dimulai dengan telaah ahli, revisi, validasi, serta uji coba terbatas kepada peserta didik.

Setelah menghasilkan *draft* 1 kemudian LKPD akan ditelaah oleh ahli. Telaah para ahli diperoleh dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket. Berdasarkan komentar dan saran maka dilakukan perbaikan LKPD hingga menghasilkan *draft* 2. Kemudian yang perlu dilakukan adalah menilai produk yang dikembangkan melalui validasi para ahli. LKPD *draft* 2 yang telah divalidasi kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 20 peserta didik kelas XI Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya.

Setelah peneliti melakukan kegiatan telaah, kegiatan selanjutnya ialah validasi guna menilai kelayakan suatu produk. Kelayakan produk diukur dengan menggunakan angket validasi. Menurut Martin (2017) dengan judul *The Development of Student Scientific Approach Based Student Worksheet on Trigonometri Grade X Student* bahwa ulasan para ahli perlu dipertimbangkan untuk mengevaluasi dan memberikan ulasan masukan. Dari hasil tabel diperoleh hasil komponen isi dengan presentase 89,22% menunjukkan kategori “sangat layak”. Dikarenakan materi yang dikembangkan sesuai perkembangan ilmu yang *up to date* serta kelengkapan penyajian dalam LKPD. Komponen penyajian dengan presentase 92% kategori “sangat layak”. Ini karena LKPD sesuai dengan BSNP (2014). Komponen bahasa mendapatkan 86,15% dikategorikan “sangat layak”. Hal ini karena menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan, pengetahuan dan emosional peserta didik. Sehingga LKPD yang dikembangkan sangat dengan mudah dipahami peserta didik. Komponen grafis mendapat presentase 97,14% dengan kriteria “sangat layak”. Ini karena LKPD yang telah dikembangkan memiliki desain yang menarik serta sesuai dengan aspek kegrafikan yang ada pada BSNP (2014). Dari hasil keseluruhan tersebut, diperoleh rata-rata presentase sebesar 91,4% berarti LKPD berbasis HOTS kategori “sangat layak. Hal ini sesuai ketentuan interpretasi Riduwan (2010). Dapat disimpulkan Pengembangan LKPD BerHOTS dinyatakan sangat layak dan memenuhi kriteria isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Selain hasil validasi yang dinyatakan sangat layak, penelitian ini guna mengetahui kelayakan LKPD dengan melakukan uji coba secara terbatas kepada peserta didik SMKN 10 Surabaya. Berdasarkan hasil uji coba angket peserta didik dengan jumlah rata-rata memperoleh hasil 92,5% yang berarti “Sangat Memahami”. Hal ini karena Materi, tugas dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang terdapat dalam LKPD mempermudah peserta didik untuk memahami. Baik bahasa, kalimat maupun istilah yang dipakai serta mampu memotivasi peserta didik. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran akuntansi perbankan dengan hasil presentase validasi materi sebesar 90,9%, hasil presentase validasi bahasa sebesar 86,15%, hasil validasi grafis sebesar 97,14% serta presentase hasil respon peserta didik sebesar 92,5%. Sehingga dapat disimpulkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XI Perbankan

Di SMK “Sangat Layak” untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis HOTS pada mata pelajaran akuntansi yaitu 1) Pengembangan menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan, 2) Lembar kegiatan peserta didik sangat layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah berdasarkan hasil dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, dan 3) Respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan mendapat kategori sangat memahami berdasarkan komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, yaitu 1) Penelitian selanjutnya diharapkan sampai pada tahap penyebaran (*Disseminate*), 2) penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, Siti. 2016. *Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS) Keanekaragaman Fungsi Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan Memanfaatkan Berbagai Media Fungsi untuk Peserta didik Kelas X Secara Empiris*. Jurnal BioEdu. Vol.5 (3). hal 370-383.
- Hendarman. 2016. “*Challenges for 21st Century Learning in Indonesia*”. Makalah disajikan dalam *The Fourth International Conference on Education and Language (4th ICEL)*. Universitas Bandar Lampung, 20-21 Mei.
- Heong, Yee Mei., dkk. 2012. *The Need Analysis of Learning Higher Order Thinking Skills For Generating Ideas*, UKM Teaching and Learning Congress, (Online), (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812037135>, 20 Januari 2019).
- Lefa, Baken. 2014. *The Piaget Theory of Cognitive Development: An Educational Implications*. Article in Educational Psychology, (Online), https://www.researchgate.net/publication/265916960_THE_PIAGET_THEORY_OF_COGNITIVE_DEVELOPMENT_AN_EDUCATIONAL_IMPLICATION, diakses 29 Juli 2019.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, et al. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Source Book*. Bloomington: Indiana University.